

**PENGARUH MODEL PBL BERBANTU PAPAN DIORAMA UNTUK  
MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA SISWA KELAS V**

**PIPIT GEBYAR NINGARTUTI<sup>1</sup>, FINE REFFIANE<sup>2</sup>, ISTIQOMAH<sup>3</sup>, JOKO  
SULIANTO<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, <sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
Email: <sup>1</sup>gebyar.p5@gmail.com, <sup>2</sup>finereffiane@upgris.ac.id

**ABSTRAK**

Mengetahui bagaimana model PBL dengan papan diorama dapat meningkatkan literasi sosial siswa kelas V Pendidikan Pancasila di SDN Bugangan 2 ialah tujuan dilakukannya penelitian. Kemampuan literasi sosial siswa kelas V yang berprestasi buruk dalam pendidikan Pancasila di SDN Bugangan 2 SDN Bugangan 02 menjadi pendorong penelitian ini. Hal ini disebabkan karena belum diterapkannya berbagai kemajuan dalam media pembelajaran, dan proses pembelajaran masih banyak mengandalkan metode tradisional seperti gaya ceramah. Papan diorama ialah media dalam penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menghidupkan konsep-konsep abstrak. Eksperimen kuantitatif dengan menggunakan desain pretest-posttest digunakan dalam penelitian semacam ini. 22 siswa digunakan sebagai sampel yang diteliti. Dua puluh soal pilihan ganda digunakan sebagai alat tes dalam prosedur pengumpulan data. Tes prasyarat dan uji-t digunakan dalam analisis data yang dikumpulkan. Nilai signifikansi pretest dan posttest sebesar 0,00 kurang dari 0,05 sehingga dari analisis data didapatkan simpulan jika model PBL dengan bantuan papan diorama memberikan dampak terhadap peningkatan literasi pada mata kuliah pendidikan Pancasila kelas V SDN Bugangan 2. Guru yang harus aktif memfasilitasi perkembangan hasil belajar siswa diharapkan dapat menemukan nilai dalam temuan penelitian.

**Kata Kunci:** PBL, Literasi Sosial, Papan Diorama

**ABSTRACT**

This research was conducted with the aim of finding out the effect of the PBL model assisted by diorama boards to increase social literacy in Pancasila Education subjects for grade V SDN Bugangan 2. The background that encourages this research is the social literacy ability of grade V that is less maximal in Pancasila Education at SDN Bugangan 2. That was because the learning process still uses the conservative method such as the lecture method and has not implemented various learning media innovations yet. The learning media used in this research is Diorama Board that could concretize abstract material into reality. This type of research uses quantitative experiments with a pretest-posttest design. This research used a sample of 22 students. The data collection technique uses a test instrument in the form of 20 multiple choice questions. The data obtained were analyzed using prerequisite tests and t-tests. Based on data analysis, the results show that the pretest and posttest significance values are 0.00 less than 0.05, so it can be concluded that the PBL model assisted by diorama boards has an effect on increasing social literacy in grade V Pancasila education subjects at SDN Bugangan 2. It is hoped that the results of this research will be useful for teachers who must play an active role as facilitators so that students are able to develop their learning outcomes.

**Keywords:** PBL, Social Literacy, Diorama Board

**PENDAHULUAN**

Membuat cerdas kehidupan bangsa merupakan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam empat alinea pertama UUD 1945. Pemerintah berupaya meningkatkan pendidikan mulai

dari sekolah dasar untuk mewujudkan hal ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya meningkatkan standar pendidikan melalui penyelenggara negara. Upaya ini dirancang dengan suatu rencana pendidikan sehingga memunculkan silabus baru sebagai bentuk penyempurnaan silabus lama yaitu KTSP yang menjadi silabus tahun 2013.

Mata pelajaran pendidikan Pancasila sejak sekolah dasar sudah diberikan kepada siswa. Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang berguna untuk bekal siswa dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk membuat siswa sepenuhnya sadar dan peduli terhadap masyarakat, lingkungan dan negaranya (Benu dan Roswita, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, literasi sosial memiliki peranan yang penting untuk membuat siswa menjadi lebih mudah mencerna dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

Literasi lebih dari sekedar *skill* membaca serta menulis; itu adalah kapasitas anak untuk terlibat dengan orang lain dan memahami dunia luar. Perihal tersebut mencakup bahasa tulis dan lisan yang menggunakan bahasa isyarat, termasuk musik, seni, braille, suara, gambar, matematika, dan bahasa isyarat (Setiawan dan Novitasari, 2019). Selain menerima teknologi informasi untuk komunikasi, literasi juga mencakup teknologi berbasis layar lainnya, seperti komputer, televisi, internet, dan permainan elektronik, yang bersifat indikatif dan berkaitan dengan kebutuhan anak-anak. (NCCA dalam Novitasari dan Setiawan, 2019). Beragam semiotika, teknik, dan perilaku dimasukkan dalam literasi, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membantu anak menggunakan bahasa dalam berbagai konteks sosial simbolik. Aspek lain dari literasi adalah belajar menyelidiki pengalaman simbolik, beberapa di antaranya ditawarkan oleh media sosial dan teknologi yang berkembang pesat. Literasi sosial ialah kapasitas untuk berkomunikasi, menghormati, serta membentuk ikatan dengan individu lain. Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan sentimen diri dengan cara yang tepat. Literasi emosional dan kecerdasan sosial adalah istilah lain dari literasi sosial. Hal ini didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual, yang memandang pembelajaran terjadi dalam interaksi antarpribadi yang teratur antara individu-individu di lingkungannya, baik itu ruang konferensi formal, kantor, atau kelompok swadaya medis. Daripada menganggap literasi sebagai kumpulan keterampilan yang terpisah, pendekatan ini melihat gambaran yang lebih luas dan mempertimbangkan prinsip-prinsip universal dan variasi lokal (Hamilton, 2016).

Program literasi sosial pendidikan Pancasila Selain melibatkan anak secara aktif dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berpikir, sekolah dasar juga dapat menggunakan kegiatan pelengkap antara lain observasi, diskusi, penyajian hasil diskusi, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut untuk menyempurnakan pembelajaran. Beberapa latihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan komunikasi abad ke-21 (Artia, dkk., 2023: 143).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 5 SD Bugangan 2 Semarang, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan literasi sosial, yang masih cukup buruk. Hal ini terjadi ketika, ketika pembelajaran selesai, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses dan pembelajaran masih terlalu berpusat pada guru, sehingga tidak mungkin bagi sebagian besar siswa untuk membuat hubungan antara informasi dan pengetahuan mereka sebelumnya. Selain itu, proses pendidikan masih menggunakan teknik-teknik kuno atau dasar, seperti gaya ceramah, dan belum memasukkan berbagai perangkat pembelajaran yang inovatif.

Terjadinya situasi seperti ini maka seorang guru harus bisa berpikir secara kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar membuat siswa menjadi lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam memahami materi materi yang disampaikan sehingga tercapai hasil yang maksimal. Model pembelajaran sesuai dalam

meningkatkan literasi sosial siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (Aiman dan Hmad, 2020:3).

PBL dimaksudkan untuk mendukung siswa dalam mempelajari tugas orang dewasa, berpikir kritis dan teknik pemecahan masalah, serta menjadi pembelajar mandiri, menurut Arends dalam Yuyun (2018:43). Bagi pendidik yang ingin menantang siswa dengan komponen model pembelajaran aktif dan melampaui pendekatan yang lebih berpusat pada pendidik, model ini menawarkan pengganti yang menarik. Sedangkan PBL adalah pembelajaran yang menerapkan situasi dunia nyata, memadatkan materi, menilai logika dan validitasnya dalam konteks tertentu, kemudian menerapkannya untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pemahaman, menurut Fauziah (2020:5). Menurut Slameto dalam Suwardi, 2012:44, model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pengajaran yang berfokus pada membantu siswa memecahkan masalah-masalah dunia nyata guna menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dimulai dari suatu masalah; 2) memastikan bahwa permasalahan tersebut relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari; 3) menyusun pembelajaran berdasarkan masalah dan bukan berdasarkan disiplin ilmu; 4) menawarkan akuntabilitas yang utuh sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya sendiri; 5) memanfaatkan kelompok kecil; dan 6) menuntut siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajarinya melalui suatu pertunjukan atau produk. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami secara utuh materi yang disajikan dalam soal dan secara bertahap dan terus menerus memperoleh sikap dan keterampilan yang positif (Panca, 2016).

Guru juga dapat menggabungkannya dengan sumber belajar yang menawarkan pengalaman langsung. Menurut Khasanah & Mintohari (2020:2) proses belajar pendidikan pancasila di SD hendaknya memberikan pengalaman langsung kepada siswa guna meningkatkan kemampuan ingatan dan menjadikan proses belajar menjadi lebih memiliki makna. Diorama merupakan sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan bentuk konkrit pada isi abstrak. Selain itu, siswa SD terkhusus kelas V masih terdapat dalam tingkat operasional konkrit yang memerlukan penggunaan materi ajar konkrit sebagai upaya meningkatkan keberhasilan akademik. Alat pengajaran yang disebut media diorama menggunakan penggambaran peristiwa nyata dalam ukuran kecil dan tiga dimensi (Maulana et al., 2022:138). Siswa menjadi akan lebih paham mata pelajaran yang diterangkan oleh guru melalui bantuan setengah diorama ini (Putra & Suniasih, 2021:242). Alat bantu media diorama digunakan sebagai upaya membantu siswa dalam memahami materi dan memecahkan tantangan dari guru. Sesuai pernyataan Fadhilah dalam Nujum dan Hamidah (2023), pemanfaatan diorama sangat tepat bagi siswa sekolah dasar karena selaras dengan fitrahnya yang masih melibatkan permainan, gerak aktif, dan tugas kelompok.

Dari penjabaran pendahuluan di atas, membuat adanya ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model PBL Berbantu Papan Diorama Untuk Meningkatkan Literasi Sosial Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong eksperimen semu. Membentuk ikatan sebab akibat antara dua elemen yang sengaja dihasilkan dengan mereduksi faktor lain dimungkinkan melalui pendekatan eksperimental (Sugiyono, 2017). Dengan sampel penelitian sebanyak 22 siswa kelas V, penelitian ini menggunakan metodologi pretest-posttest. Total sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Alat tes berupa ujian pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data. Kemudian uji t, uji homogenitas, dan uji normalitas digunakan untuk menilai data yang terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Normalitas Data

Mencari tahu apakah angka-angka tersebut terdistribusi secara teratur atau tidak adalah tujuan dari uji normalitas. Uji Shapiro-Wilk berguna dalam uji normalitas penelitian ini. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas. Semua variabel dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai p (Sig.) lebih besar dari 0,05 untuk setiap kumpulan data variabel. Hasil berikut diperoleh dari perhitungan awal uji normalitas.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data**

Literasi Sosial Pendidikan Pancasila	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
	Pretest	.935	7	.597
	Posttest	.973	7	.919

Berdasarkan tabel 1. diperoleh nilai sig data kelompok *pretest* adalah  $0,597 > 0,05$  dan sig kelompok *posttest* sebesar  $0,919 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria uji homogenitas menyatakan bahwa suatu sampel bukan berasal dari populasi yang setara atau tidak homogen jika nilai signifikansi (sig.) berdasarkan mean kurang dari 0,05 dan sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen atau setara jika sebaliknya.

**Tabel 2. Uji Homogenitas Data**

Literasi Sosial Pendidikan Pancasila	Chi Square	Levene Statistic	Sig.
	Based on Mean	.029	1.000
Based on Median	.040	.999	

Dapat disimpulkan bahwa variansi data yang digunakan adalah sama atau homogen berdasarkan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data diperoleh dengan nilai (Sig.) *Based on mean*  $> 0,05$  yaitu  $1,00 > 0,05$ .

#### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 3. Uji Hipotesis PBL**

Kelompok	Paired Differences		Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		
Pretest-Posttest PBL berbasis papan diorama	-4.469	2.784	22	.000

Untuk mengetahui dampak paradigma pembelajaran PBL berbantuan papan diorama terhadap peningkatan literasi sosial pada mata pelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN, analisis data pada tabel 3 dilakukan dengan menggunakan uji-t. Jika signifikansi sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model ini berpengaruh, begitu pula sebaliknya.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan papan diorama meningkatkan literasi sosial dalam disiplin ilmu pendidikan Pancasila yang diajarkan kepada siswa kelas V SDN Bugangan 02, karena hasil *pretest* dan

*posttest* mempunyai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Temuan tersebut relevan dengan penelitian dari Nabila dan Suryani (2024) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu papan diorama mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Choir & Reffiane (2023) yang menemukan bahwa penerapan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dengan dukungan canva media memberikan dampak terhadap kinerja kognitif siswa di kelas matematika. Hal ini didukung dengan hasil pretest pra tindakan sebesar 70,64 atau  $\leq 75$ , dan rata-rata skor pasca tindakan sebesar 85,32 atau  $\geq 75$  karena ketentuan KKM yang ditetapkan adalah 14,68 yang merupakan selisih antara pretest dan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diberi media Canva memiliki nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan media Canva untuk hasil pre-testnya.

Menurut penelitian bertajuk “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA”, model pembelajaran berbasis masalah juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IPA. Materi peredaran darah kelas V SD Negeri 1 Juwangi yang berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan masing-masing adalah 61,37 dan 84,96. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  digunakan untuk menerima dan menolak pada tingkat signifikan memberikan bukti mengenai hal tersebut (Reffine et al, 2023).

Dengan pemanfaatan pengetahuan baru, siswa dapat memecahkan masalah dengan ditempatkan sebagai pusat proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan paradigma pembelajaran ini akan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menuntut pemikiran kritis dari siswa. Selain itu, karena tugas model pembelajaran melibatkan perolehan ide dari sebuah teks dengan memecahkan masalah, penerapannya akan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang masih belum mereka pahami (Adilah, dkk, 2013). Media pembelajaran merupakan komponen krusial dalam menunjang proses pembelajaran, selain memilih paradigma pembelajaran yang sesuai. Media pendidikan merupakan instrumen pendidikan dan pelatihan. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong emosi, ide, bakat, dan fokus siswa sedemikian rupa sehingga mendukung pembelajarannya (Suprihatien dalam Silvia, dkk, 2022). Menurut Bali dan Zahroh (2023), media pembelajaran papan diorama yang dikembangkan peneliti memiliki sejumlah manfaat. Manfaatnya adalah akan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan dapat memacu kreativitasnya ke depan. Selain itu manfaat penggunaan media diorama adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman siswa lebih nyata (konkret);
- b. Model tiga dimensi adalah representasi terbaik dari objek aslinya; dan
- c. Pembelajaran difasilitasi dengan menyesuaikan ukuran (skala) model. (Sadiman dkk di Wijaya dkk, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan bantuan papan diorama dapat meningkatkan literasi sosial mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas 5 SDN Bugangan 02. Seiring dengan temuan tersebut memungkinkan untuk dilakukan rekomendasi sebagai berikut: 1) Upaya untuk membuat siswa dapat mencapai hasil belajarnya, guru harus aktif memfasilitasi pembelajaran. Disarankan untuk menerapkan model PBL bersama dengan papan diorama pada saat kegiatan belajar mengajar guna menumbuhkan literasi sosial disiplin ilmu pendidikan Pancasila. 2) Para peneliti harus mempertimbangkan kendala-kendala yang ada dan mengacu pada penelitian ini jika mereka melakukan penelitian yang sebanding dengan menggunakan sampel yang berbeda.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, A., Irsan, Lub is, W., Tarigan, D., & Ananda, L. J. (2023, 7 22). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101783 Saentis Menggunakan Media Palusir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11360-11371. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.816>
- Ai man, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Modeil Pembelajaran Berbasii s Masail ah (PBL) Terhadap Lii terasi Sai ins Siswa Kel as V Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar flobamorata*, 1(1), 1-5.
- Choi r, S. M., & Reffi ane, F. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbatu an Med ia Canva untuk Meni ngkatkan Hasi l Belajar Matemati ka Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 271-277. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.220>
- El Iq Bali , M. M., & Zah roh, S. F. (2023, 12 30). Implementasi Media Diorama dalam Meningkatkan Kreat ivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2943-2952. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.700>
- Hami lton, M. and Hilli er, Y. (2016) *Chang ing Faces of Adult L iteracy, La nguage and Numeracy. A Criti cal History*. Stoke on Trent: Trentham Booka.
- Ismi yana, N., Fajri yah, K., & Reffi ane, F. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Ke mampuan Berfi kir Kritis Si swa Pada Mata Pelajaran I pa Mater i Peredaran Darah Kelas V SD Negeri 1 Juwangi . *Di daktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5917 - 5930. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1302>
- Khasana h, & Mi ntohari 2020. Penge mbangan Media (PARIDUP) Papan Daur Hidup Pada Mater i IPA Kelas IV Di Sekolah Da sar. *Jurnal Penelitian Pendi dikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1): 59–68.
- Maul ana, A., Israwat i, I. & Syafri na, A. 2022. Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Nabila, I. Y. (2024) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12 (5).
- National Counciil for Curriiculum and Assessment (NCCA) (2019). Aistear: the Early Childhood Curriculum Framework*. Dublin: Author.
- Nujum, T., & Hami dah, A. (2023). Pengembangan Media Diorama Taman Satwa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VM. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science*, 1(2), 89-97.
- Pansa, H. E. (2016). *Proble m- based learning* dalam pembelajaran matematika. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya
- Putra, I.K.D. & Suniasih, N.W. 2021. Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2): 238.
- Setiawati , E., & Novi tasari, K. (2019). Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Paud Sejenis (Sps) Wortel Di Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 35-48.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-fa ktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuai an mata pel ajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Wibowo, A. D., Pradani, C. H., Hanifan, S. A., Al Islami, Z. N., & Marini, A. (2023). Peran Li terasi Sos ial Dal am Pembel ajaran Ilmu Pengetahuan Sosi al Di Sekolah Dasar. *Jurna l Pendi dikan Dasar dan Sosia l Humaniora*, 3(2), 141-152.

- Wijaya, A. T., Wulan, B. R. S., & Rohmatin, T. (2020, 7). Pengaruh Media Diorama Terhadap Pendi dikan Karakter S iswa Kelas 5 Tema 7 Subtema 2 Di Sekolah Dasar. *Jurna l Il mu Sosia l dan Pendidikan*, 4(3), 221-227.
- Yuyun , I . W. (2018). Penerapan Model PBL (*Problem Based Learn ing*) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Roh ah Tentang Energi Panas. *Universi tas Muhammadiyah Sidoarjo*